



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian yang lain. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian tindakan kelas ini termasuk pada penelitian tindakan. Dan dilihat dari analisis datanya, penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif. Dikatakan demikian karena data kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan prosentase.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

- **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tepatnya di kelas V MI Darul Ulum Tambakrejo. Dan



direncanakan pada semester genap Minggu ke-2 bulan Mei, dengan melalui dua siklus yang difungsikan untuk meningkatkan kerapian berpakaian siswa melalui penerapan Kartu Disiplin.

- **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 38 siswa, yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Karakteristik siswa berdasarkan jenjang pendidikan masih rendah dalam memahami arti kerapian dalam berpakaian. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan cara berpakaian mereka. Misalnya masih banyak siswa laki-laki yang mengeluarkan baju dan tidak memakai ikat pinggang, lengan baju dilipat, warna sepatu tidak sesuai ketentuan, atribut sekolah tidak lengkap, serta berambut gondrong.

C. Variabel Penelitian

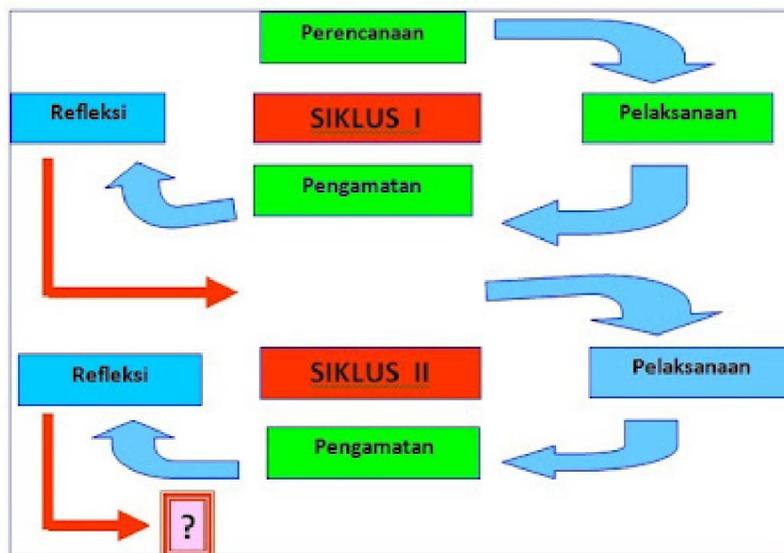
Variabel yang menjadi sasaran PTK ini adalah peningkatan kerapian berpakaian menggunakan Kartu Disiplin pada siswa kelas V. Disamping variabel tersebut terdapat variabel lain yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas V MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo
2. Variabel proses : Kartu Disiplin
3. Variabel output :Peningkatan sikap siswa berupa kerapian berpakaian.

D. Rencana Tindakan

Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerjasama dengan guru bersangkutan. Kehadiran peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa. Sesuai dengan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart, menyatakan prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Alur pelaksanaan PTK dapat digambarkan seperti pada Gambar berikut:

Gambar 3.1 prosedur PTK Model Kemmis dan Taggart



Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Secara ringkas tahapan kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning* (Rencana awal), Tahapan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi peneliti mengidentifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan.



2. *Action* (Pelaksanaan Tindakan), meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak diterapkannya Kartu Disiplin terhadap peningkatan kerapian berpakaian siswa.
3. *Reflection* (Refleksi), peneliti mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang cara berpakaian siswa selama proses kegiatan belajar di sekolah. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Ulum Tambakrejo sebanyak 38 siswa, yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan Kartu Disiplin dan hasil peningkatan kerapian berpakaian siswa di sekolah.

c. Teman sejawat dan Kolaborator



Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

2. Alat Pengumpulan Data

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

1. Teknik observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi. Bentuk observasi yang peneliti pakai adalah observasi secara langsung. Yang dimaksud dengan observasi secara langsung adalah pengamatan langsung pada obyek yang diamati yaitu kerapian berpakaian siswa itu sendiri.

2. Teknik wawancara.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas V MI Darul Ulum Tambakrejo. Wawancara ini berguna untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Pemahaman siswa terhadap kerapian berpakaian
- b. Perhatian orang tua siswa terhadap kerapian berpakaian siswa
- c. Usaha yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kerapian berpakaian siswa



3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data tentang kegiatan proses belajar mengajar kelas V semester II MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo. Termasuk di dalamnya Kartu Disiplin untuk mengetahui seberapa peningkatan kerapian berpakaian siswa. Dari Kartu Disiplin ini akan terlihat berapa poin yang diperoleh siswa jika melanggar peraturan semakin sedikit poin yang diperoleh siswa maka dapat disimpulkan kerapian berpakaian siswa berhasil.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis uji statistik namun menggunakan analisis deskriptif dan komperatif. Hasil observasi yang telah dilakukan diolah dan dianalisis secara deskriptif komperatif yaitu membandingkan nilai antar siklus maupun indikator dalam penelitian. Observasi dengan analisis deskriptif ini berdasarkan hasil observasi dan refleksi tiap siklus.

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM di kelas.



1. Standar Ketertiban

a. Model Pakaian Seragam

1. Pakaian Seragam Sekolah

-Putra : Baju putih lengan pendek, celana hijau, bersepatu hitam, kaos kaki putih berikut dengan kelengkapan pakaian yang telah ditentukan oleh sekolah.

-Putri : Baju putih lengan panjang, rok panjang hijau, jilbab putih, bersepatu hitam, kaos kaki putih berikut dengan kelengkapan pakaian yang telah ditentukan oleh sekolah.

2. Pakaian Khas MINU (Madrrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama')

- Putra : Baju batik lengan pendek, dan celana putih.

- Putri : Baju batik lengan panjang, rok panjang putih.

3. Pakaian Seragam Pramuka : Menurut ketentuan yang berlaku dalam AD/ART Pramuka.

4. Pakaian Olah raga : Kaos olah raga, celana olah raga (training)

5. Semua pelajar dilarang memakai celana pendek. Semua pelajar putri diwajibkan memakai jilbab.

b. Kelengkapan/Atribut Seragam

Kelengkapan yang dimaksud adalah atribut pakaian yang harus dipakai pada saat siswa memakai seragam sekolah. Diantaranya :

1. Bed sekolah

2. Bed Ambalan dan Atribut Pramuka yang lain.



3. Nama Siswa / ID

4. Topi

2. Standar Kerapian

a. Cara Berpakaian

1. Bagi Putra :

- a. Baju dimasukkan sehingga ikat pinggang dapat terlihat secara keseluruhan.
- b. Celana yang dipakai sesuai ukuran, tidak terlalu ketat dan tidak terlalu besar. Tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang apalagi dapat terinjak sepatu atau menempel tanah/lantai.
- c. Pakaian bersih dan tidak kusut.
- d. Tidak diperkenankan memakai ikat pinggang selain warna hitam.
- e. Boleh memakai sabuk gesper dengan catatan model tidak mencolok atau berukuran lebih besar dari standarnya.
- f. Warna sepatu dominan hitam.

2. Bagi Putri :

- a. Pelajar putri diharuskan memakai rok panjang.
- b. Ukuran rok sedang, tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar. Tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang apalagi dapat terinjak sepatu atau menempel tanah/lantai.
- c. Wajib berjilbab.
- d. Pakaian bersih dan tidak kusut.



- e. Tidak diperkenankan memakai ikat pinggang selain warna hitam.
- f. Boleh memakai sabuk gesper dengan catatan modelnya tidak mencolok atau berukuran lebih besar dari standardnya.
- g. Warna sepatu dominan hitam.

b. Model Rambut Putra

1. Pelajar putra berambut rapi dan tidak gondrong.
2. Tidak berkuncir, baik depan, samping maupun belakang.

Kondisi akhir yang penulis harapkan setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, bahwa kerapian berpakaian siswa kelas V MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2011/2012 mengalami peningkatan. Peningkatan kerapian berpakaian siswa ini sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa seluruhnya. Dan dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku sehari-hari, yaitu berpenampilan rapi sesuai aturan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan atau observasi sebelum menerapkan Kartu Disiplin siswa memiliki sikap kurang menjaga kerapian dalam berpakaian. Hal ini terlihat dengan masih banyak siswa laki-laki yang mengeluarkan baju dan tidak memakai ikat pinggang, lengan baju dilipat, warna sepatu tidak sesuai ketentuan, atribut sekolah tidak lengkap, serta berambut gondrong.

Rentangan nilai yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menentukan tinggi rendahnya sikap kerapian berpakaian siswa adalah sebagai berikut:

- Sangat baik (A) = 9,0 – 10
- Baik (B) = 8,0 – 8,9



Cukup (C) = 6,0 - 7,9

Kurang (D) = 4,0 – 5,9

Sangat kurang (E) = 0.0 – 3,9.

Indikator kinerja yang penulis tetapkan bahwa sebelum menerapkan poin dalam Kartu Disiplin siswa nilai rata ratanya adalah berkisar pada rentangan 5,5 – 6,9 (Cukup/C). Setelah menerapkan sanksi berjenjang nilai rata rata siswa tingkat kerapian berpakaian diharapkan berkisar pada rentangan 8,5 – 10 (sangat baik/A). Indikator terendah yaitu dengan nilai rata rata C, Dan diasumsikan bahwa siswa secara umum sudah mengetahui kerapian berpakaian di sekolah. Namun hal ini peneliti akan buktikan setelah melakukan observasi secara kontinu selama melakukan penelitian.

H. Tim Peneliti

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru kelas V MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo. Peneliti sendiri seorang mahasiswi semester VI jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.